



**RENCANA STRATEGIS  
BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK  
TAHUN 2010 - 2014**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN**

**BADAN PENGKAJIAN KEBIJAKAN, IKLIM DAN MUTU INDUSTRI**

**BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK**

Jl. Sokonandi 9 Yogyakarta, Telp. (0274) 563939, 512929, Fax. (0274) 563655

## KATA PENGANTAR

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala BAPPENAS No. 5 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga Tahun 2010 – 2014 yang didalamnya termasuk pedoman mengenai pembuatan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, maka dipandang perlu untuk melakukan penyusunan Rencana Strategis Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2010 - 2014.

Renstra ini disusun sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional yang mengatur tata cara penyusunan RPJM, Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga, Rencana Kerja Pemerintah, Rencana Kerja Kementerian/Lembaga dan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/Per/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian. **Penyusunan Renstra BBKPP ini merupakan revisi** atas Renstra BBKPP terdahulu karena berubahnya pedoman penyusunan rencana strategis sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/Per/12/2011.

Renstra ini dimaksudkan untuk memberi arah kepada pejabat dan staf dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program kegiatan dan sub kegiatan serta menjadi tolok ukur evaluasi kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik untuk lima tahun yang akan datang.

Yogyakarta, Desember 2011  
Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik  
Kepala,

Ramelan Subagyo, M.Eng, Sc.  
NIP. 195605091981031004

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	ii
<b>PERATURAN MENTERI PERINDUSTRIAN TENTANG RENSTRA</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Kondisi Umum	1
B. Potensi dan Permasalahan	2
<b>BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN</b>	
A. Visi	17
B. Misi	17
C. Tujuan	17
D. Sasaran Strategis	18
<b>BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI</b>	
A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	23
B. Arah Kebijakan dan Strategi BBKKP	31
<b>BAB IV PENUTUP</b>	34
<b>LAMPIRAN</b>	
Matrik Rencana Strategis	
Matrik Target dan Kebutuhan Pendanaan BBKKP	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Kondisi Umum**

Pada saat ini, situasi dunia dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi keuangan yang tidak menentu, disamping itu juga terjadi perkembangan teknologi yang pesat, selera konsumen yang semakin meningkat, terbatasnya energi minyak bumi, issue lingkungan dan perubahan iklim, yang semuanya turut memicu kondisi perdagangan global.

Ditinjau dari segi tantangan ekonomi, perdagangan global menuntut industri harus mampu meningkatkan meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya. Peningkatan daya saing ini berarti kualitas produk harus selalu semakin baik dan memenuhi persyaratan pelanggan. Hal ini sekaligus memicu teknologi yang digunakan harus semakin maju sehingga inovasi dapat terus menerus selalu dilakukan. Disisi yang lain, terbatasnya energi minyak bumi dan pengelolaan lingkungan, optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya dan kemampuan yang dimiliki serta peluang-peluang yang ada di luar maupun di dalam negeri. juga akan merupakan faktor penentu pengambilan kebijakan penerapan teknologi yang dipilih.

Sejalan dengan perkembangan diatas, peran penelitian dan pengembangan (litbang) industri dalam menumbuhkan inovasi baru semakin dituntut. Dalam kaitan inilah Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik (BBKKP) sebagai institusi litbang di bidang kulit, karet dan plastik juga dituntut untuk semakin berperan dalam mendukung pengembangan industri kulit, karet dan plastik yang inovatif.

Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik (BBKKP) merupakan salah satu satuan kerja di lingkungan Kementrian Perindustrian, berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI). BBKKP mempunyai tugas pokok melaksanakan

penelitian dan pengembangan, kerjasama, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri kulit, karet dan plastik. Dengan melaksanakan tugas tersebut maka diharapkan industri kulit, karet dan plastik akan berkembang menjadi industri yang kuat dan mandiri sehingga dapat memperluas lapangan kerja dan mendorong percepatan pembangunan industri nasional.

Untuk tujuan diatas maka BBKPP harus terus menerus meningkatkan kemampuan diri melalui peningkatan kompetensi serta memberikan jasa layanan teknis yang lebih profesional kepada industri. Usaha kearah pengembangan BBKPP itu kemudian disusun dalam bentuk rencana strategis dalam kurun lima tahun kedepan.

## **B. Potensi dan Permasalahan**

Kondisi industri secara nasional saat ini, walau telah mencapai perkembangan yang cukup penting, namun industri belum tumbuh seperti yang diharapkan, khususnya bila dibandingkan dengan kinerja industri pada masa sebelum krisis multi dimensi tahun 1998. Kondisi yang sama juga dialami oleh industri kulit, karet dan plastik. Secara umum masalah yang dialami industri dapat dibagi menjadi 2 kelompok :

- a. Masalah yang terkait dengan kondisi teknis, antara lain : struktur industri masih belum kuat, lemahnya penguasaan desain dan rancang bangun, terbatasnya penguasaan teknologi tingkat tinggi, tidak tersedianya dana litbang produk industri, penerapan standar yang tidak konsisten dan belum kuatnya peranan industri kecil dan menengah.
- b. Masalah yang terkait dengan pihak eksternal, antara lain : birokrasi yang belum pro-bisnis, ketentuan pengelolaan limbah B3 yang menyulitkan dunia usaha, kurangnya keberpihakan serta kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk dalam negeri, serta belum terjalinnnya komunikasi yang intensif antara hasil riset industri dalam negeri dengan pihak penggunaanya (industri lokal).

Pada tahun 2008, komoditi kulit, karet dan plastik yang termasuk sektor industri pengolahan juga mengalami dampak krisis finansial global seperti yang sangat dirasakan oleh komoditi sektor industri pengolahan lainnya, akibat melemahnya pasar di negara-negara utama tujuan ekspor seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Jepang. Kondisi sulit ini terutama penurunan permintaan akibat daya beli masyarakat yang merosot, di sisi lain bahan baku industri dimaksud tergantung dari impor.

Pada triwulan 1 - 2009 hingga triwulan 3 -2009, industri kimia dan barang dari karet mengalami pertumbuhan yang lamban, hanya 1,15 persen, sedang cabang industri tekstil, barang kulit dan alas kaki mengalami penurunan mencapai - 0,76 persen.

BBKPP hidup dalam suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sehingga untuk mempertahankan eksistensinya, BBKPP perlu mengenali dan menguasai berbagai informasi lingkungan strategisnya.

Tujuan kegiatan pencermatan lingkungan strategis adalah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal organisasi dan memahami peluang dan tantangan eksternal organisasi sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Demikian juga tentunya dengan BBKPP, guna mempertahankan eksistensi serta meningkatkan pelayanan yang lebih baik, perlu dilakukan analisis lingkungan internal maupun eksternal yang difokuskan pada aspek layanan, keuangan, SDM dan organisasi serta sarana dan prasarana. Analisis lingkungan strategis tersebut diuraikan sebagai berikut :

## **B.1. Analisis Lingkungan Internal**

Berdasarkan analisis maka faktor-faktor internal yang mempengaruhi pencapaian visi, misi dan tujuan BBKPP adalah sebagai berikut :

### **B.1.1. Kekuatan**

#### **Aspek Layanan :**

- 1). Mampu melakukan layanan teknis secara akurat.

Dalam melaksanakan layanan kepada pelanggan, BBKPP mempunyai laboratorium terakreditasi yang mampu melakukan pengujian komoditas SNI wajib untuk seluruh parameter secara lengkap seperti sepatu pengaman, ban,

dan plastic tangki air. Layanan jasa pengujian dikelola sesuai SNI/IEC 17025 : 2005. Disamping itu, Laboratorium BBKPP juga digunakan sebagai subkontrak oleh beberapa Lembaga Sertifikasi Produk untuk SNI wajib diantaranya yaitu LSPro Pustand, LSPro Tuv Nord.

2). Mempunyai pelanggan loyal dan terus bertambah

BBKPP mempunyai pelanggan loyal untuk jasa layanan pengujian , kalibrasi dan sertifikasi yang secara rutin memanfaatkan jasa layanan yang ada di BBKPP. Pelanggan tetap tersebut berasal dari industri maupun instansi pemerintah. Jumlah contoh uji tahun 2011 untuk jasa layanan pengujian sekitar 791 contoh, sedangkan untuk jasa layanan kalibrasi sebanyak 155 contoh dan jasa layanan sertifikasi sudah mencapai 165 pelanggan.

3). Mampu mengembangkan jenis layanan melalui dukungan inovasi litbang.

Kegiatan Litbang di BBKPP dilakukan secara rutin dengan dana dari APBN. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan teknologi proses, pengembangan produk dan bahan baku/bahan penolong, pengembangan metode uji dan rancang bangun perekayasa industri. Hasil litbang ini akan meningkatkan kemampuan BBKPP dalam memberikan jasa layanan. Penelitian dan pengembangan produk akan mendukung jasa layanan pelatihan dan konsultasi.

4). Pelayanan efisien melalui pelayanan satu pintu

BBKPP telah mengimplementasikan pelayanan satu pintu sebagai salah satu bagian dari penerapan system manajemen mutu ISO 9001:2008 sejak tanggal 27 Juli 2010. Implementasi pelayanan satu pintu memberikan hasil peningkatan kinerja pelayanan secara signifikan.

**Aspek Keuangan :**

1). Kepastian tarif jasa

Dalam memberikan jasa layanannya, BBKPP memberlakukan tarif layanan yang relatif lebih murah dan kompetitif dibanding dengan lembaga lain yang sejenis disamping hasil pengujian yang akurat, sehingga dapat meningkatkan jumlah pemakai jasa layanan pengujian BBKPP.

- 2). Adanya dukungan anggaran dari APBN

Anggaran BBKPP selain bersumber dari PNBPN juga dari Rupiah Murni (RM). RM tersebut digunakan untuk pembayaran 1) Belanja Pegawai, 2) Belanja Barang, 3) Belanja Modal. Dengan adanya dukungan dari RM, pembelian peralatan instrument yang relatif mahal dan belanja pegawai dapat terpenuhi.

#### **Aspek SDM dan Organisasi :**

- 1). Memiliki SDM berkompeten

BBKPP dalam melaksanakan JPT didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi serta latar belakang pendidikan formal dan non-formal yang mendukung pelaksanaan tupoksi.

- 2). Adanya sistem pola karier bagi pegawai baru.

Dalam pembinaan karier BBKPP telah menggunakan sistem pola karir sesuai dengan Permenperin No. 91/M-IND/PER/11/2007 tentang pedoman mutasi jabatan dan pengembangan karir pegawai Kementerian Perindustrian. Dengan adanya pola karir tersebut diharapkan mampu membentuk pribadi yang disiplin dan profesional sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja pegawai.

#### **Aspek Sarana dan Prasarana.**

- 1) BBKPP memiliki prasarana (gedung, listrik, dll) untuk kegiatan operasional teknis dan administratif yang memadai.

Lokasi BBKPP terletak di tengah kota dan mudah dijangkau, sehingga memudahkan pelanggan untuk memperoleh jasa layanan yang dibutuhkan.

- 2) Peralatan, pengujian, kalibrasi, dan proses yang cukup memadai.

Laboratorium BBKPP memiliki peralatan yang lengkap baik untuk pengujian, kalibrasi, maupun peralatan proses. Kelengkapan ini memberikan dukungan dan kelancaran pelayanan kepada pelanggan BBKPP.

- 3). BBKPP telah menerapkan ISO 9001:2008 secara konsisten dan memadai.

Implementasi penerapan sistem manajemen mutu di BBKPP telah dilaksanakan sejak 27 Juli 2010 dengan membawa hasil perbaikan berkesinambungan telah dilakukan secara terus menerus.

### **B.1.2. Kelemahan**

#### **Aspek Layanan :**

1).Waktu penyelesaian layanan belum seluruhnya memenuhi waktu standar pelayanan minimal.

Penyelesaian layanan pengujian tidak tepat waktu dan memerlukan waktu yang lama dikarenakan jumlah contoh yang semakin banyak dan bervariasi baik komoditas maupun parameter uji, sedangkan sarana dan prasarana serta SDM cenderung menurun.

2).Belum diterapkannya teknologi informasi secara optimal.

Teknologi informasi belum diterapkan secara optimal pada setiap jenis layanan disebabkan oleh terbatasnya penguasaan teknologi informasi dan sarana yang memadai.

#### **Aspek Keuangan :**

1).Beberapa jenis layanan belum menghasilkan PNBPN secara optimal

Realisasi PNBPN mengalami kenaikan dan penurunan sejak 2007 – 2011dikarenakan belum optimalnya upaya menjaga pelanggan dan melakukan ekspansi pelanggan baru.

2).Biaya operasional tinggi

Aktivitas operasional BBKPP tinggi disebabkan kebutuhan belanja gaji pegawai dan operasional rutin sehari-hari membutuhkan anggaran yang cukup besar

3).Keterbatasan biaya pemeliharaan.

BBKPP menghadapi kendala memenuhi kebutuhan investasi dan pemeliharaan yang semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya layanan, namun pagu yang disediakan terbatas.

4). Keterbatasan penggunaan PNBPN yang diterima pada akhir tahun anggaran

#### **Aspek SDM dan Organisasi**

1).Kesempatan untuk mengikuti perkembangan iptek terbatas.

Terbatasnya mengikuti perkembangan iptek dikarenakan terbatasnya anggaran.

2).Jumlah SDM berpengalaman dan berpendidikan menengah ke bawah berkurang secara signifikan.

Dalam rangka kaderisasi untuk menggantikan posisi yang membutuhkan keahlian tertentu memerlukan waktu yang lama, karena SDM junior memiliki pengalaman yang terbatas.

3).SDM belum berbudaya kerja entrepreneurship

Layanan public yang cepat, transparan dan akuntabel belum didukung budaya kerja SDM yang berorientasi profesionalisme.

### **Aspek Sarana dan Prasarana**

1).Sebagian besar peralatan uji dan proses telah berusia tua.

Peralatan pengujian masih kurang terutama untuk peralatan preparasi contoh dan pengujian ban, sedangkan peralatan kalibrasi tidak cukup untuk pekerjaan mengkalibrasi peralatan.

2).Pemeliharaan peralatan/ instrument belum terencana dan terlaksana dengan baik.

Pemeliharaan peralatan instrumen di BBKPP belum terencana dengan baik karena jenis kerusakan per jenis alat sangat bervariasi dan lamanya waktu pasokan suku cadang (*indent*).

3).Teknologi informasi belum ditunjang software aplikasi yang memadai

BBKPP sudah mulai mengimplementasikan SIL (Sistem Informasi Laboratorium) namun belum teraplikasikan pada setiap layanan jasa teknis yang ada.

## **B.2. Analisis Lingkungan Eksternal**

Analisis lingkungan eksternal juga dilakukan dengan mempertimbangkan 4 Aspek yaitu : Aspek Layanan, Aspek Keuangan, Aspek SDM dan Organisasi dan Aspek Sarana dan Prasarana. Berdasarkan analisa, faktor-faktor eksternal yang berpengaruh dan perlu dicermati dengan seksama adalah sebagai berikut :

### **B.2.1. Peluang**

#### **Aspek Layanan :**

1).Potensi dan pangsa pasar relatif besar

Potensi pasar industri kulit, karet dan plastik yang ada relatif masih besar dan belum dimanfaatkan secara maksimal, namun terbatasnya kemampuan teknis

yang tersedia menyebabkan peluang tersebut belum dimanfaatkan semaksimal mungkin.

2).Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang mutu dan lingkungan.

Dengan semakin meningkatnya kesadaran dan pemahaman pelanggan tentang mutu dan lingkungan memberikan peluang dalam meningkatkan jasa layanan teknis BBKPP.

3).Kebijakan Pemerintah mengenai SNI wajib.

Dengan adanya kebijakan SNI wajib maka diperkirakan kegiatan BBKPP yang berhubungan dengan layanan pengujian, sertifikasi dan kalibrasi akan semakin meningkat. Disamping itu BBKPP berperan serta di dalam mendukung kebijakan industri nasional dalam pengawasan produk melalui layanan pengujian.

4) Investasi sector industri tumbuh

Pertumbuhan investasi sector industry sejak 2010 mampu meningkatkan pertumbuhan industry nasional sehingga memberikan peluang untuk layanan jasa semakin besar.

### **Aspek Keuangan**

1).Pengelolaan Keuangan BLU (PK-BLU).

Adanya kebijakan dari Pemerintah mengenai Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) yang lebih memberikan keleluasaan dalam merencanakan dan menggunakan pagu anggaran PNBPN sehingga BBKPP dapat memberikan layanan maksimal dengan jumlah pelanggan yang lebih banyak.

2).Anggaran Rupiah Murni (RM) Meningkat.

Pembiayaan yang bersumber dari RM cenderung semakin meningkat dari tahun ke tahun tetapi alokasi anggaran tersebut diutamakan untuk mendukung pengadaan peralatan yang mendukung pemberlakuan SNI wajib serta kegiatan litbang yang diprioritaskan BPKIMI.

3).Penentuan tariff layanan up to date sesuai harga pasar dengan mekanisme lebih sederhana

4).Revisi target PNBPN bisa setiap saat dan lebih cepat.

## **Aspek SDM dan Organisasi**

### 1).Terbukanya kesempatan meningkatkan kompetensi.

Kesempatan untuk meningkatkan kompetensi sangat terbuka baik melalui diklat-diklat maupun program bea siswa S2, S3. yang didanai oleh BBKPP maupun dari luar BBKPP.

### 2).Berlakunya sistem reformasi birokrasi untuk meningkatkan kinerja.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kinerja SDM dilakukan dengan melakukan reformasi birokrasi melalui penempatan SDM sesuai kompetensinya dengan sarana & prasarana yang memadai untuk meningkatkan layanan prima.

### 3).Tersedianya berbagai jabatan fungsional.

Dengan semakin berkembangnya organisasi, akan semakin banyak dibutuhkan SDM dengan tingkat kemampuan yang memadai untuk mengisi berbagai jabatan fungsional yang tersedia.

### 4).Penataan struktur organisasi fleksibel berdasarkan kebutuhan

## **Aspek Sarana dan Prasarana :**

### 1).Kerjasama penggunaan sarana laboratorium pengujian dan laboratorium proses.

BBKPP dapat melakukan kerjasama dengan industri DN/LN menggunakan peralatan proses yang tersedia untuk melakukan uji coba produksi, pengembangan produk/bahan baku/bahan penolong, perbaikan mutu, formulasi produk, market riset, efisiensi proses, standardisasi proses dan produk, dan lain sebagainya.

### 2).Adanya program bantuan dari DN/LN

Terbukanya lembaga/institusi baik dalam negeri maupun luar negeri yang bisa memberikan bantuan peralatan seperti ABT, kerjasama luar negeri.

### 3).Perkembangan teknologi industri

### **B.2.1. Ancaman**

#### **Aspek Layanan :**

1).Adanya lembaga layanan sejenis.

Keberadaan lembaga layanan yang sejenis dan perguruan tinggi yang memberikan layanan sejenis dengan jasa layanan BBKPP akan berpotensi sebagai pesaing.

2).Perkembangan iptek yang cepat.

Perkembangan teknologi seperti nanoteknologi dan bioteknologi sangat cepat dan telah nyata meningkatkan produktifitas dan mutu produk, sehingga BBKPP perlu meningkatkan kemampuannya untuk mengejar ketertinggalan tersebut guna mendorong peningkatan daya saing industri kulit, karet dan plastik.

3).Tuntutan pelanggan akan layanan prima.

Dengan semakin meningkatnya kesadaran dan pemahaman pelanggan tentang mutu layanan, maka akan mengakibatkan tuntutan pelanggan terhadap layanan prima.

#### **Aspek Keuangan :**

1).Inflasi tinggi

Sistem tarif yang berlaku ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah walaupun pada prinsipnya tarif tersebut dapat di revisi namun untuk melakukan revisi tarif tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga apabila terjadi inflasi yang tinggi, tarif yang ada akan tidak sesuai lagi dengan kondisi riil.

2).Nilai tukar rupiah tidak stabil

Bahan kimia, peralatan, suku cadang dan standar yang digunakan untuk pengujian sebagian besar masih di impor sehingga nilai tukar rupiah yang melemah mengakibatkan membengkaknya jumlah rupiah yang dibutuhkan, kondisi ini akan meningkatkan anggaran yang dibutuhkan dan dampak lain yang dapat ditimbulkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah ini adalah pengadaan barang atau bahan menjadi batal atau terlambat.

3).Ketidakstabilan kondisi keuangan Negara akibat pengaruh ekonomi global

Pertumbuhan industri sangat signifikan akan berpengaruh kepada jasa layanan BBKPP. Apabila investasi sektor industri menurun akan berdampak negatif pada jasa layanan BBKPP.

### **Aspek SDM dan Organisasi :**

1).Kaderisasi SDM membutuhkan waktu yang lama

Adanya Kebijakan dalam Pengadaan CPNS bahwa Formasi CPNS pendidikan terendah adalah D3 keatas. Sementara ini BBKKP membutuhkan lebih banyak tenaga Laboratorium yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Analis Kimia yang sesuai dengan tuntutan pekerjaannya.

2).Kebijakan pemerintah tentang moratorium PNS

3).Tingkat pengurangan SDM karena pensiun tinggi.

### **Aspek Sarana dan Prasarana :**

1).Adanya peralatan mutakhir yang dimiliki lab/lembaga pesaing

Lembaga atau lab sejenis yang memiliki peralatan lebih mutakhir berpotensi menarik pelanggan BBKKP.

2).Perkembangan persyaratan standar

Perkembangan IPTEK yang cepat akan mempercepat daur hidup peralatan sehingga peralatan yang tersedia sekarang tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman.

3).Ketidaksinambungan pasokan suku cadang

Sebagian peralatan yang digunakan di BBKKP sudah tergolong lama namun masih layak dioperasikan. Beberapa suku cadang yang dibutuhkan sulit ditemukan di pasaran karena produsen tidak memproduksi lagi sehingga perlu re-investasi untuk peralatan yang baru.

### **B.3.Penentuan Strategi Setiap Aspek Berdasarkan Matrik Internal -Eksternal**

Untuk menentukan posisi masing-masing layanan pada matrik strategi, dilakukan skoring terhadap masing-masing faktor internal dan eksternal, sehingga didapat posisi layanan, keuangan, SDM dan Organisasi serta Sarana dan prasarana seperti terlihat pada tabel dibawah.

**Tabel 1.**  
**Penentuan Posisi Aspek Layanan pada Matrik Strategi**

<b>Aspek Layanan</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Kekuatan</b>				
1	Mampu melakukan layanan teknis secara akurat	0,28	4	1,12
2	Mempunyai pelanggan loyal dan terus bertambah	0,23	4	0,92
3	Mampu mengembangkan jenis layanan melalui dukungan inovasi litbang	0,09	3	0,27
4	Pelayanan efisien melalui pelayanan satu pintu	0,19	3	0,57
<b>Kelemahan</b>				
1	Waktu penyelesaian layanan belum seluruhnya memenuhi waktu standar pelayanan minimal	0,14	2	0,28
2	Belum diterapkannya teknologi informasi secara optimal	0,07	2	0,14
	Jumlah	1		<b>3,30</b>
<b>Peluang</b>				
1	Potensi dan pangsa pasar relatif besar	0,20	4	0,80
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang mutu dan lingkungan	0,19	4	0,76
3	Kebijakan pemerintah mengenai SNI wajib	0,14	3	0,42
4	Investasi sector industri tumbuh	0,12	3	0,36
<b>Ancaman</b>				
1	Adanya lembaga layanan sejenis	0,11	3	0,33
2	Perkembangan iptek yang cepat	0,10	3	0,30
3	Tuntutan pelanggan akan layanan prima	0,14	3	0,42
	Jumlah	1		<b>3,39</b>

**Tabel 2.**  
**Penentuan Posisi Aspek Keuangan pada Matrik Strategi**

Aspek Keuangan		Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>				
1	Kepastian tarif jasa layanan	0,17	4	0,68
2	Adanya dukungan anggaran dari APBN	0,20	4	0,80
3	Pendapatan PNBPN fluktuatif dengan trend naik selama 5 tahun terakhir	0,12	3	0,36
<b>Kelemahan</b>				
1	Beberapa jenis layanan belum menghasilkan PNBPN secara optimal	0,20	4	0,80
2	Biaya operasional tinggi	0,11	4	0,44
3	Keterbatasan biaya pemeliharaan	0,09	3	0,27
4	Keterbatasan penggunaan PNBPN yang diterima pada akhir tahun anggaran	0,11	3	0,33
Jumlah		1		<b>3,68</b>
<b>Peluang</b>				
1	Pengelolaan Keuangan - BLU (PK-BLU)	0,25	4	1,00
2	Anggaran RM meningkat	0,15	4	0,60
3	Penentuan tarif layanan up to date sesuai harga pasar dengan mekanisme lebih sederhana	0,10	3	0,30
4	Revisi target PNBPN bisa setiap saat dan lebih cepat	0,15	3	0,45
<b>Ancaman</b>				
1	Inflasi tinggi	0,10	2	0,20
2	Nilai tukar rupiah tidak stabil	0,10	2	0,20
3	Ketidakstabilan kondisi keuangan negara akibat pengaruh ekonomi global	0,15	3	0,45
Jumlah		1		<b>3,20</b>

**Tabel 3.**  
**Penentuan Posisi Aspek SDM dan Organisasi pada Matrik Strategi**

Aspek Layanan SDM		Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>				
1	SDM yang kompeten	0,30	4	1,20
2	Sistem pola karir yang jelas bagi pegawai	0,30	4	1,20
<b>Kelemahan</b>				
1	Kesempatan untuk mengikuti perkembangan IPTEK terbatas	0,10	2	0,20
2	Jumlah SDM berpengalaman dan berpendidikan menengah ke bawah berkurang secara signifikan.	0,20	3	0,60
3	SDM belum berbudaya kerja entrepreneurship	0,20	2	0,40
Jumlah		1		<b>3,60</b>
<b>Peluang</b>				
1	Terbukanya kesempatan meningkatkan kompetensi.	0,15	4	0,60
2	Berlakunya sistem reformasi birokrasi untuk meningkatkan kinerja	0,10	4	0,40
3	Tersedianya berbagai jabatan fungsional	0,15	3	0,45
4	Penataan struktur organisasi fleksibel berdasarkan kebutuhan	0,20	4	0,80
<b>Ancaman</b>				

Aspek Layanan SDM		Bobot	Rating	Skor
1	Kaderisasi SDM membutuhkan waktu yang lama	0,15	3	0,45
2	Kebijakan pemerintah tentang moratorium PNS	0,10	2	0,20
3	Tingkat pengurangan SDM karena pensiun tinggi	0,15	3	0,45
Jumlah		1		<b>3,35</b>

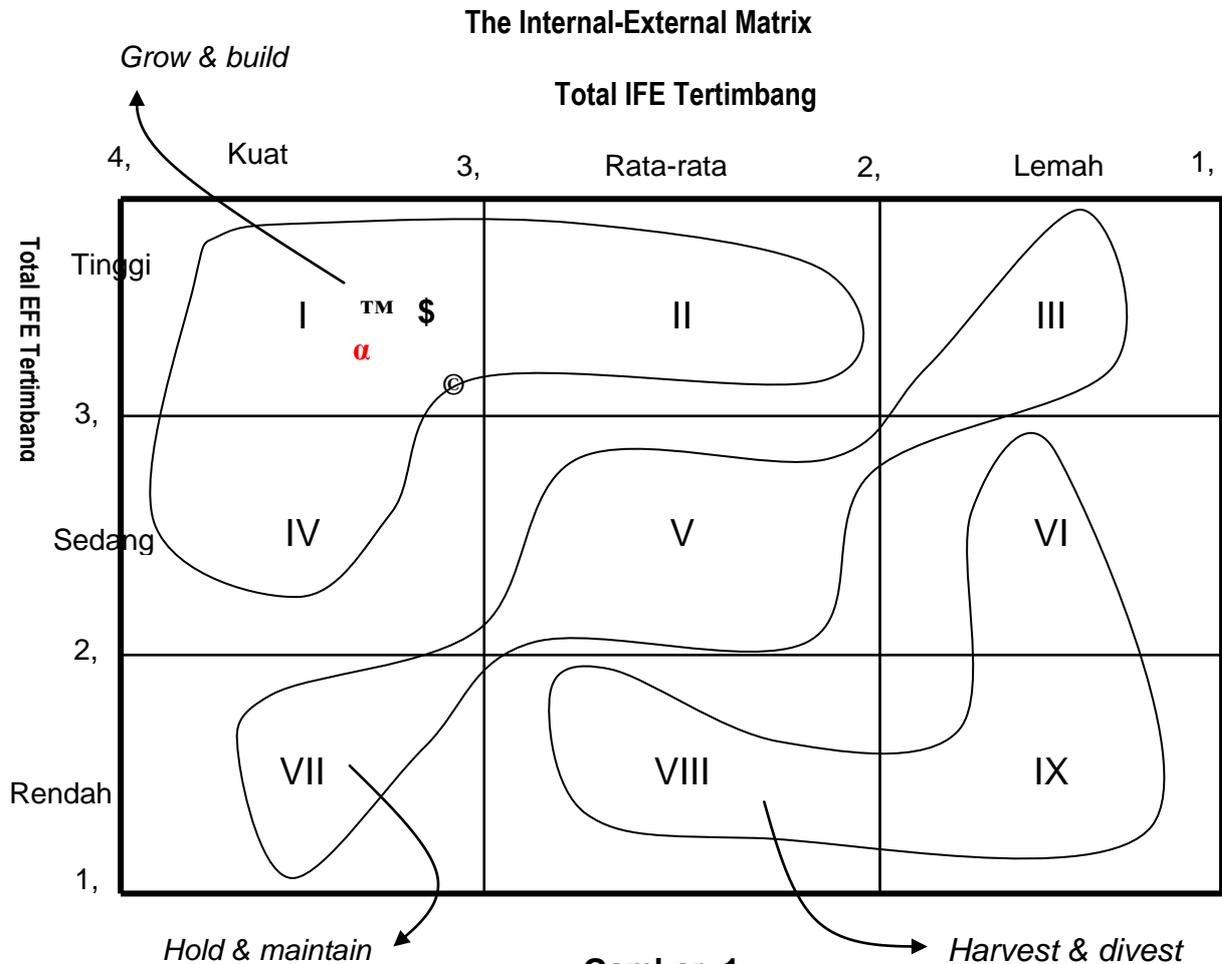
**Tabel 4.**  
**Penentuan Posisi Aspek Sarana dan Prasarana pada Matrik Strategi**

Aspek Sarana dan Prasarana		Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (S)</b>				
1	BBKPP memiliki prasarana (gedung, listrik, dll) untuk kegiatan operasional teknis dan administratif yang memadai	0,20	3	0,60
2	Memiliki peralatan pengujian, kalibrasi dan proses yang cukup memadai	0,25	4	1,00
3	BBKPP telah menerapkan ISO 9001:2008 secara konsisten dan memadai	0,15	2	0,30
<b>Kelemahan (W)</b>				
1	Sebagian besar peralatan uji dan proses telah berusia tua	0,15	4	0,60
2	Pemeliharaan peralatan/instrumen belum terencana dan terlaksana dengan baik	0,15	3	0,45
3	Teknologi informasi belum ditunjang software aplikasi yang memadai	0,10	2	0,20
Jumlah		1		<b>3,15</b>
<b>Peluang (O)</b>				
1	Kerjasama penggunaan sarana laboratorium pengujian dan laboratorium proses	0,20	4	0,80
2	Adanya peningkatan program bantuan dan kerjasama dari DN/LN	0,25	4	1,00
3	Perkembangan teknologi industri	0,10	3	0,30
<b>Ancaman (T)</b>				
1	Adanya peralatan mutakhir yang dimiliki lab/lembaga pesaing	0,20	3	0,60
2	Perkembangan persyaratan standar	0,15	2	0,30
3	Ketidaksinambungan pasokan suku cadang	0,10	1	0,10
Jumlah		1		<b>3,10</b>

Hasil dari pembobotan untuk setiap aspek tersebut nilainya adalah sebagai berikut:

No.	A S P E K	SIMBOL	SKOR
1.	Layanan	α	3,30 – 3,39
2.	Keuangan	\$	3,20 – 3,68
3.	SDM & Org	™	3,35 – 3,60
4.	Sarana & Prasarana	©	3,10 – 3,15

Nilai tersebut bila disajikan pada matrik IE dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



- I, II, IV      Strategi pembangunan dan pertumbuhan ( intensif dan integratif)
- III, V, VII      Strategi bertahan
- VI, VIII, IX      Strategi panen dan pengurangan investasi ( divestasi )

Berdasarkan analisa matrik internal-eksternal terhadap aspek keuangan dan SDM dan Organisasi BBKPP berada pada posisi kuadran I yaitu pada strategi pembangunan dan pertumbuhan, maka untuk meningkatkan keuangan diperlukan langkah-langkah strategi intensif dan strategi integratif. Strategi intensif dapat dilakukan melalui pengembangan produk baru, intensifikasi promosi atau penetrasi pasar untuk setiap jenis layanan jasa teknis dalam rangka

mempertahankan pelanggan tetap dan menarik pelanggan baru secara terus menerus. Strategi integratif dilakukan melalui pelayanan *one stop services*.

Sedangkan untuk aspek layanan dan aspek sarana dan prasarana, BBKPP berada pada posisi kuadran I yaitu strategi pembangunan dan pertumbuhan. Oleh karena itu untuk dapat terus berjalan dalam memberikan layanan maka perlu adanya optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana BBKPP, sedangkan untuk meningkatkan pelayanan pengujian perlu melakukan penambahan peralatan modern yang mendukung pengujian lebih cepat dan akurat.

## **BAB II**

### **VISI, MISI DAN TUJUAN**

Dalam era globalisasi, keinginan untuk menjadikan BBKPP sebagai institusi profesional merupakan suatu keharusan untuk mempertahankan keberadaan BBKPP menjadi terkemuka dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Dalam upaya menjadi institusi yang profesional serta menjadi lembaga litbang yang semakin mandiri baik dari aspek keuangan maupun penguasaan teknologi, dipandang perlu membangun kompetensi inti yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing yang terus berkelanjutan.

#### **A. Visi**

Visi BBKPP dalam lima tahun ke depan yaitu:

**“Menjadi Pusat Inovasi Teknologi dan Pelayanan di Bidang Kulit, Karet dan Plastik yang Profesional, Terpercaya, dan Diakui di Tingkat Nasional Maupun Internasional”**

#### **B. Misi**

Dalam rangka mewujudkan visi diatas, ditetapkanlah misi BBKPP sebagai berikut :

1. Meningkatkan litbang inovatif dan aplikasi teknologi sektor kulit, karet dan plastik.
2. Meningkatkan layanan teknologi sektor industri kulit, karet dan plastik.
3. Meningkatkan jejaring nasional maupun internasional.
4. Meningkatkan kemampuan sumber daya

#### **C. Tujuan**

Dengan memperhatikan potensi dan kendala untuk mencapai visi dan misi yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Kemampuan industri meningkat.
2. Pelayanan publik dengan kualitas pelayanan prima.

#### D. Sasaran Strategis

Untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi BBKPP perlu ditetapkan tujuan, sasaran, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan yang lebih rinci. Adapun penjabaran dari keterkaitannya diuraikan sebagai berikut:

**Misi 1** : Meningkatkan litbang inovatif dan aplikasi teknologi sektor kulit, karet dan plastik

**Tujuan** : Kemampuan industri meningkat

**Sasaran** : Peningkatan jumlah hasil litbang yang diterapkan oleh industri minimal 2 litbang setiap tahun

**Strategi 1** : Mempertajam litbang industri kulit, karet dan plastik yang berorientasi pada kebutuhan industri

Kebijakan	Program	Kegiatan
Litbang selektif berbasis kebutuhan industri	Penyelarasan litbang dengan kebutuhan industri	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Survei kebutuhan litbang aplikatif</li><li>2. Seleksi litbang aplikatif</li><li>3. Penelitian dan pengembangan kulit, karet dan plastik yang aplikatif</li><li>4. Diseminasi hasil litbang</li></ol>

**Strategi 2** : Penambahan jumlah peralatan laboratorium riset, pengujian, kalibrasi dan peralatan proses

Kebijakan	Program	Kegiatan
Memprioritaskan peralatan litbang dan pengujian	Pengadaan peralatan sarana dan prasarana laboratorium litbang dan pengujian	Penambahan dan peremajaan peralatan dan sarana laboratorium litbang dan pengujian

Indikator Sasaran	Target Pencapaian				
	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah penerapan hasil litbang oleh industri	1	2	2	3	3
Jumlah alat	1	4	4	5	5

**Misi 2** : Meningkatkan layanan teknologi sektor industri kulit, karet dan plastik

**Tujuan** : Pelayanan publik dengan kualitas pelayanan prima

**Sasaran** : Peningkatan jumlah pendapatan dari pelayanan publik sebesar minimal 10 % per tahun.

**Strategi 1** : Mengembangkan pengelolaan sistem keuangan BBKPP yang lebih fleksibel

Kebijakan	Program	Kegiatan
Penerapan sistem pengelolaan keuangan yang fleksibel	Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLU	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengusulan BBKPP sebagai PK-BLU</li> <li>2. Penyusunan tarif jasa layanan teknis dan tarif imbalan jasa</li> <li>3. Penyusunan RBA (Rencana Bisnis dan Anggaran)</li> <li>4. Penyusunan Sistem Akuntansi</li> <li>5. Penyusunan sistem informasi akuntansi</li> <li>6. Audit keuangan</li> </ol>

**Strategi 2** : Tata Kelola Pelayanan Publik yang Maksimal

<b>Kebijakan</b>	<b>Program</b>	<b>Kegiatan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendayagunakan kemampuan jasa layanan secara optimal.</li> <li>2. Meningkatkan efisiensi jam kerja</li> <li>3. Meningkatkan pangsa pasar</li> <li>4. Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Kelembagaan</li> <li>2. Mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan</li> <li>3. Meningkatkan Promosi layanan</li> <li>4. Riset kebutuhan pelanggan</li> <li>5. Pengembangan Sistem Informasi BBKPP</li> <li>6. Peningkatan kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeliharaan dan penambahan ruang lingkup layanan</li> <li>2. Peningkatan kompetensi</li> <li>3. Penyediaan media promosi</li> <li>4. Monitoring ke industri</li> <li>5. Pengembangan hardware dan software sistem informasi</li> <li>6. Pendayagunaan aset intelektual dan fisik</li> </ol>

<b>Indikator Sasaran</b>	<b>Target Pencapaian</b>				
	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Tingkat kepuasan pelanggan (indeks)	82	83	84	85	85
Persentase keluhan pelanggan	6	6	5	4	3
Persentase pencapaian delivery time pengujian	80	82	87	93	96
Pendapatan PNBP (Rp 000)	2.100.000	2.330.000	2.640.000	2.904.000	3.400.400
Jasa layanan yang on line	-	-	1	3	4
Persentase Implementasi PK BLU	-	-	30	100	100

**Misi 3** : Meningkatkan jejaring nasional maupun internasional.

**Tujuan** : Pelayanan publik dengan kualitas pelayanan prima

**Sasaran** : Peningkatan jumlah pendapatan dari pelayanan publik sebesar minimal 10 % per tahun.

**Strategi** : Meningkatkan promosi layanan BBKPP

Kebijakan	Program	Kegiatan
Meningkatkan jumlah pelanggan	1. Meningkatkan jejaring layanan nasional dan internasional 2. Meningkatkan kerjasama institusional	a. Kerjasama riset dan layanan b. Kerjasama media c. Pameran/workshop

Indikator Sasaran	Target Pencapaian				
	2010	2011	2012	2013	2014
Persentase peningkatan pelanggan baru	4	4	5	8	14

**Misi 4** : Meningkatkan kemampuan sumber daya

**Tujuan** : Pelayanan publik dengan kualitas pelayanan prima

**Sasaran** : Peningkatan Produktivitas SDM minimum 20 % per tahun

**Strategi** : Mengubah pola pikir sumber daya manusia ke entrepreneurship

Kebijakan	Program	Kegiatan
Meningkatkan Kompetensi SDM	Percepatan peningkatan kompetensi	Pelatihan dan magang industri

Indikator Sasaran	Target Pencapaian				
	2010	2011	2012	2013	2014
Peningkatan Produktivitas (Jumlah Pendapatan pertahun dibagi Jumlah Pegawai) ( Rp 000)	10.552	12.872	14.831	16.314	19.103

## **BAB III**

### **ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

#### **A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional**

Sesuai dengan Kebijakan Industri Nasional (KIN) yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden No. 28 Tahun 2008 dan RPJMN 2010-2014, maka arah kebijakan litbang industri adalah :

1. Mempertajam fokus litbang industri yang berorientasi pada pemetaan dan kebutuhan dunia usaha dengan road map yang jelas;
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas litbang industri dengan memperkuat sumber daya manusia, kelembagaan intermediasi dan sarana litbang;
3. Meningkatkan *networking* (jejaring) antara lembaga litbang, memperkuat kompetensi inti balai-balai dan memperkuat pemasaran balai-balai;
4. Meningkatkan pengelanaan pengetahuan (*knowledge manajemen*) melalui pusat-pusat inovasi industri, inkubator, dan *pilot project* di daerah-daerah;
5. Meningkatkan pelayanan teknis standar industri & regulasi teknis;
6. Perumusan kebijakan menuju iklim usaha kondusif dan KPIN yang efektif;
7. Meningkatkan fisilitasi kepada kawasan industri hijau dan pengembangan pemanfaatan energi terbarukan.

Dalam rangka mencapai tujuan BPKIMI, maka ditetapkan strategi sebagai berikut :

1. Meningkatkan peran litbang dan aplikasi teknologi industri pada dunia usaha melalui pengembangan Pusat - Pusat Inovasi dan Pilot Project di daerah serta membangun jejaring kerja dengan institusi litbang lainnya, perguruan tinggi, dan industri pengguna.
2. Meningkatkan kemampuan dan pengakuan infrastruktur standardisasi di lingkup nasional dan internasional.
3. Meningkatkan koordinasi dan jejaring kerja dengan seluruh *stakeholders* serta menggunakan tenaga ahli terkait untuk mampu merumuskan kebijakan yang berkualitas.

## **Strategi dan Strategi Implementasi**

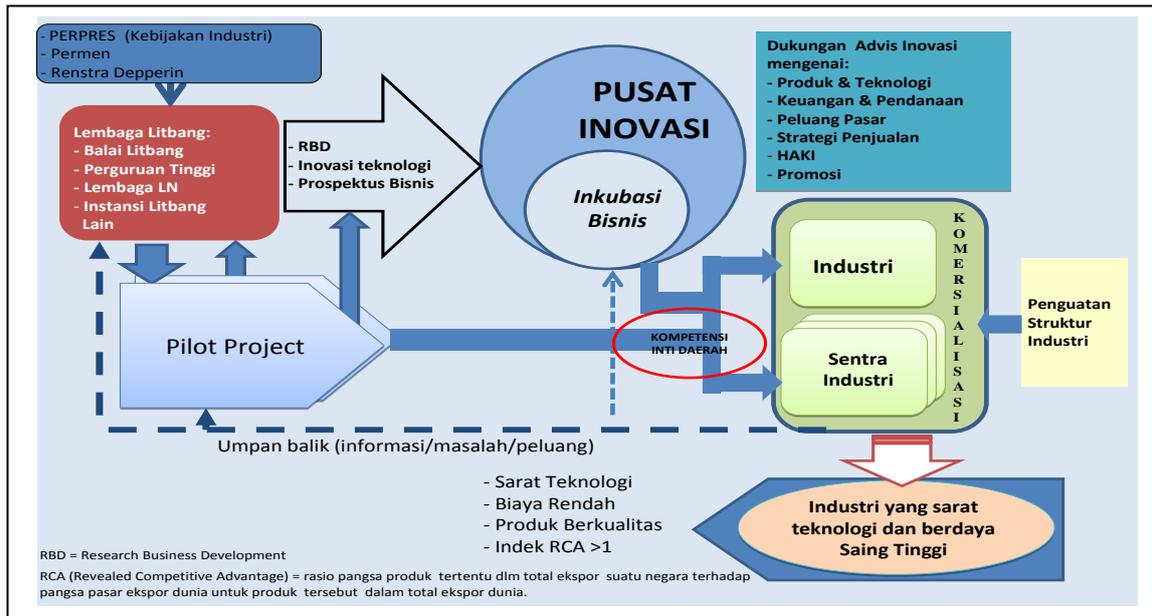
Dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan bagi setiap misi yang diembanya serta untuk menjawab permasalahan dan tantangan yang dihadapinya, BPKIMI menyebarkan strategi dan kebijakan yang dikelompokkan dalam strategi dan strategi implementasi. Dalam rangka mencapai tujuan BPKIMI, maka ditetapkan 3 (tiga) strategi sebagai berikut:

### **1. Strategi I**

**Meningkatkan peran litbang dan aplikasi teknologi industri pada dunia usaha melalui pengembangan Pusat-pusat Inovasi dan Pilot Project di daerah serta membangun jejaring kerja dengan institusi litbang lainnya, perguruan tinggi, dan industri pengguna.**

Dalam rangka melaksanakan strategi di atas, maka ditetapkan strategi implementasi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemanfaatan teknologi pada dunia usaha.
2. Tersusunnya peta panduan fokus litbang teknologi industri.
3. Ketersediaan sarana / prasarana litbang.
4. Meningkatkan kerjasama dan jejaring kerja antara akademisi, birokrat dan industri.
5. Meningkatkan pemanfaatan teknologi hasil litbang dan penerapan HKI.
6. Pengembangan Pusat Inovasi dan Inkubator di daerah.
7. Membangun Pilot Project Hasil-hasil Litbang.



Dalam rangka menghadapi era globalisasi/liberalisasi dan persaingan yang semakin kompetitif serta mengejar ketinggalan teknologi, penumbuhan industri termasuk penyebaran industri di luar pulau Jawa, maka perlu dibangun industri yang sarat teknologi dan berdaya saing tinggi. Adapaun strategi yang akan dilakukan adalah meningkatkan peran litbang dan aplikasi teknologi industri pada dunia usaha melalui pengembangan Pusat-Pusat Inovasi dan Pilot Project di daerah serta membangun jejaring kerja dengan institusi litbang lainnya, perguruan tinggi dan industri pengguna.

Pengembangan industri yang sarat teknologi dan berdaya saing tinggi dapat ditempuh melalui 2 (dua) alur yakni melalui Pilot Project atau melalui inkubasi bisnis yang ada di Pusat Inovasi. Sistem Pilot Project merupakan pengembangan penelitian yang hasilnya sudah teruji dan dapat langsung diterapkan di industri atau sentra industri namun apa bila masih perlu pendalaman dari aspek bisnis termasuk rasio kegagalan karena belum pastinya pasar atau dukungan investasi yang kurang memadai, maka pengembangan industri termasuk terlebih dahulu dalam inkubasi bisnis.

Sistem inkubasi bisnis merupakan alur yang menjembatani hubungan antara pemerintah, lembaga penelitian atau akademi dan pelaku bisnis (*Academician, business, and government-ABG*). Untuk mensinergikan dan mengimplementasikan hasil kegiatan litbang dengan pelaku bisnis tersebut

perlu dibuat wadah yang disebut Pusat Inovasi. Wadah ini dimaksudkan untuk mengaplikasikan dan mengembangkan lebih jauh hasil dari litbang ke pelaku bisnis melalui program inkubasi bisnis. Dengan demikian peran kegiatan litbang dapat ditingkatkan secara langsung untuk mendukung percepatan pertumbuhan dan penyebaran industri, namun untuk dapat diterapkan langsung, penelitian tersebut sudah mempunyai kajian yang mendalam dari aspek bisnisnya. Apabila data belum lengkap, penelitian tersebut dapat melalui tahapan *pilot project*.

Fungsi dari pusat inovasi merupakan tempat untuk melakukan difusi teknis dan komersialisasi teknologi melalui program inkubasi bisnis yang diperuntukkan bagi calon pelaku usaha. Dalam inkubasi bisnis, calon pelaku usaha akan diberikan informasi terkait dengan aspek produk, teknologi, training, keuangan/pendanaan, peluang pasar, strategi penjualan, hak kekayaan intelektual (HaKI), promosi produk, dan lain sebagainya.

Diharapkan embrio atau calon pelaku industri hasil pembinaan dengan inkubasi bisnis dapat menjadi pelaku industri yang mandiri dan selanjutnya terbentuk sentra industri yang mampu mengkomersilkan produk industrinya, serta membangun kompetensi inti daerah yang berdaya saing tinggi.

## **2. Strategi II**

### **Meningkatkan kemampuan dan pengakuan infrastruktur standardisasi di lingkungan nasional dan internasional.**

Dalam rangka melaksanakan strategi di atas, maka ditetapkan strategi implementasi sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan semua pihak yang berkepentingan dalam rangka perumusan Standar Nasional Indonesia (SNI).
2. Mengadopsi berbagai standar internasional seperti ISO dan IEC sebagai standar acuan dengan memperhatikan berbagai kepentingan nasional.
3. Merumuskan regulasi teknis.
4. Mengkaji kesiapan industri dan lembaga penelitian kesesuaian dalam mendukung penerapan regulasi teknis.

5. Menyiapkan lembaga penilaian kesesuaian agar terekreditasi secara nasional dan internasional.
6. Melakukan kesepakatan saling pengakuan antara lembaga penilaian kesesuaian di Indonesia dengan lembaga penilaian kesesuaian di negara lain.
7. Melakukan reposisi LS-PRO.

Dalam rangka perdagangan bebas yang ditandai dengan semakin menurunnya hambatan perdagangan antar negara maka perlu disiasati oleh Indonesia yang mempunyai pangsa pasar sangat besar. Semakin mengecilnya hambatan tarif dalam perdagangan akan berdampak kepada kelangsungan industri dalam negeri. Indonesia juga terkait dengan kesepakatan *Technical Barrier to Trade* (TBT) WTO yang mengatur tentang tata cara perdagangan antar negara. Dalam ketentuan TBT WTO disepakati tentang hambatan perdagangan non-tarif yaitu standadisasi, regulasi teknis, penilaian kesesuaian.

Dalam hal standadisasi diharuskan adanya harmonisasi standadisasi untuk memudahkan dalam perdagangan. SNI sebagai standar produk dan jasa di Indonesia juga harus harmonis dengan standar-standar internasional seperti ISO/IEC. Untuk menghasilkan SNI yang harmonis dan berkualitas baik maka strategi yang akan dilakukan adalah dengan mengadopsi standar-standar internasional tersebut dan melibatkan semua stakeholder. BPKIMI sebagai koordinator dalam rangka perumusan SNI akan melakukan pendekatan kepada semua pihak baik itu produsen, konsumen, lembaga uji/lembaga pendidikan, masyarakat standadisasi (MASTAN) dan instansi pemerintah terkait yang berkepentingan dengan PT/SPT sebagai ujung tombak perumusan SNI akan semakin kuat yang pada akhirnya akan dihasilkan SNI yang berkualitas tinggi. Sementara untuk menciptakan stardar yang harmonis maka perlu adanya kajian mendalam terhadap estándar- standar internasional yang akan diadopsi sehingga perbedaan iklim, cuaca dan letak geografis Indonesia bisa terakomodasi dalam SNI.

Butir kedua dalam TBT WTO adalah mengenai regulasi teknis. Regulasi teknis ini juga harus harmonis dengan negara-negara lain sesama anggota WTO. Untuk mencapainya diperlukan strategi implementasi dengan melibatkan

stakeholder serta menggunakan tenaga ahli dalam merumuskan konsep regulasi teknis yang baik. Dalam rangka menghasilkan regulasi teknis yang berkualitas, Pusat Standardisasi membentuk *working group* yang terdiri dari para stakeholder seperti produsen, konsumen, lembaga pengujian dan pemerintah yang bertugas untuk mengkaji kesiapan dari semua perangkat pemberlakuan regulasi teknis dengan berdasarkan data-data dari kemampuan lembaga pengujian, kemampuan produsen dan ruang lingkup lembaga Sertifikasi Produk (LSPro). Dari kesimpulan pembahasan dalam *working group* maka dilakukan tindak lanjut berupa pemenuhan perangkat pemberlakuan regulasi teknis seperti peralatan laboratorium pengujian dan penambahan ruang lingkup LSPro dengan berkoordinasi dengan Direktorat Jenderal pembina di lingkungan Kementerian Perindustrian. Dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dan penerapan praktek perumusan kebijakan yang baik (*Good Regulatory Practices/GRP*) maka konsep regulasi teknis yang disusun akan dapat mendukung pertumbuhan industri nasional.

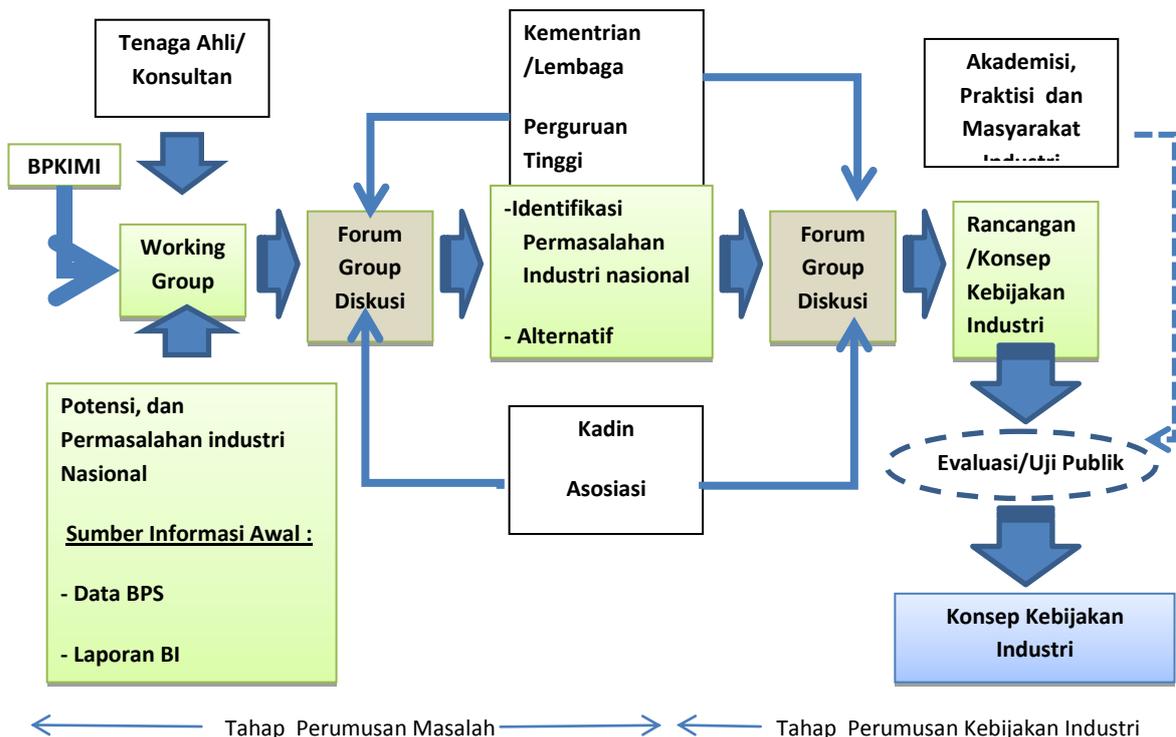
Seiring dengan perkembangan perdagangan global, dimana arus barang dari suatu negara dengan bebasnya memasuki kawasan pabean negara lain maka berbagai kerjasama di bidang penelitian kesesuaian yang bertujuan untuk efisiensi perdagangan juga tidak dapat dihindari lagi. Untuk menghadapi fenomena tersebut di atas, maka Indonesia harus berpartisipasi aktif di dalamnya dengan cara mengidentifikasi standar-standar negara lain atau skema sertifikasi internasional. Pada waktu bersamaan juga harus diidentifikasi kemampuan LPK dalam negeri yang kemudian dibandingkan dengan hasil identifikasi skema sertifikasi internasional. Gap yang timbul akan ditindaklanjuti dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan baik dari segi personil maupun kelengkapan infrastruktur dengan menggunakan tenaga ahli di bidangnya. Upaya lain adalah dengan melakukan *benchmarking* terhadap LPK-LPK di negara yang telah maju untuk mendapatkan gambaran umum kemampuannya yang bisa diadopsi oleh LPK dalam negeri dengan memperhatikan ciri khas Indonesia.

### 3. Strategi III

Meningkatkan koordinasi dan jejaring kerja dengan seluruh stakeholders serta menggunakan tenaga ahli terkait untuk mampu merumuskan kebijakan yang berkualitas

Dalam rangka melaksanakan strategi di atas, maka ditetapkan strategi implementasi sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam melakukan review, evaluasi dan analisa industri.
2. Meningkatkan pengembangan SDM litbang industri



Dalam rangka mengantisipasi perubahan lingkungan strategis yang dinamis serta dampak negatif terhadap pertumbuhan industri nasional, maka strategi yang akan dilakukan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan strategis tersebut adalah meningkatkan koordinasi dan jejaring kerja dengan seluruh *stakeholders* serta menggunakan tenaga ahli terkait agar mampu merumuskan kebijakan yang berkualitas.

Dalam upaya membangun sistem agar dapat menghasilkan kebijakan yang berkualitas, BPKIMI membentuk *Working Group* (WG) yang terdiri para birokrat, profesional dan praktisi dimana tugas dari WG tersebut pada awalnya mengkaji potensi dan permasalahan industri nasional dengan mengumpulkan informasi yang bersumber dari Data BPS, Laporan BI, Laporan PEMDA, indikator ekonomi makro, kebijakan ekonomi, asumsi ekonomi, selain itu bila dipandang perlu WG tersebut juga melibatkan tenaga ahli/ konsultasi.

Selanjutnya WG melakukan serangkaian FGD yang melibatkan lebih luas lagi stakeholders seperti terlihat pada diagram diatas untuk menetapkan akar permasalahan dan mencari alternatif pemecahan masalah, selanjutnya menyusun konsep kebijakan industri dimana konsep tersebut akan terlebih dahulu diuji publik agar kebijakan yang disusun tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat dan bermanfaat dalam mendukung pertumbuhan industri.

Untuk menemukan dan mengenali akar permasalahan dan penyebab rendahnya kinerja dan daya saing industri misalnya rendahnya pertumbuhan, permasalahan iklim usaha industri, permasalahan struktur industri serta proses pemilihan solusi terbaik dari permasalahan industri diperlukan ketersediaan data dan informasi yang menyeluruh, terkini dan objektif dan hasil analisis industri terbaik yang dihasilkan dari proses pengembangan penerapan kemampuan analisis dan pengembangan model yang efektif dan handal.

Pengenalan akar permasalahan dan aspek terkait lainnya serta hasil analisis industri yang handal menjadi masukan bagi proses penyusunan konsep peraturan dan rekomendasi yang selanjutnya dirumuskan menjadi rumusan kebijakan dan peningkatan iklim usaha industri. Tentu juga memerlukan jejaring kerjasama dengan para pakar dan praktisi industri dengan dukungan infrastruktur model analisis.

Dalam upaya untuk meningkatkan iklim usaha industri diperlukan proses pengembangan model dan analisis yang mampu menganalisis data informasi yang tepat guna dan tepat waktu. Hasil analisis industri menjadi masukan dalam proses perumusan kebijakan pembangunan industri nasional. Dengan demikian siklus proses peningkatan iklim usaha yang mengeksekusi proses

model analisis dan proses perumusan kebijakan merupakan siklus proses yang berkelanjutan sesuai dengan tuntutan adaptasi dengan perubahan lingkungan.

## **B. Arah Kebijakan dan Strategi BBKPP**

Sesuai dengan Kebijakan Industri Nasional (PP No. 28 Tahun 2008), arah kebijakan dan strategi litbang nasional dan Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 45/M-IND/PER/6/2006 tanggal 26 Juni 2006 maka arah kebijakan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik tahun 2010 – 2014 ditetapkan sebagai berikut :

1. Mempertajam litbang industri kulit, karet dan plastik secara selektif berbasis kebutuhan industri.

Penajaman litbang industri kulit, karet dan plastik meliputi :

a. Kulit dan Produk Kulit :

- Teknologi pembuatan alas kaki
- Teknologi kulit konvensional dan non konvensional berbasis Bioteknologi
- Standardisasi kulit , produk kulit dan alas kaki
- Teknologi bersih proses dan produk kulit
- Teknologi penanganan limbah kulit dan produk kulit

b. Karet :

- Teknologi produk karet untuk *footwear*, otomotif sparepart/komponen dan barang teknis.
- Standardisasi produk karet
- Teknologi penanganan limbah karet.

c. Plastik :

- Teknologi plastik untuk *footwear*, otomotif sparepart / komponen dan *houseware*
- Standardisasi produk plastik
- Teknologi penanganan limbah plastik.

2. Memprioritaskan pengadaan peralatan litbang dan pengujian.
3. Penerapan sistem pengelolaan keuangan yang fleksibel.

4. Mendayagunakan kemampuan jasa layanan secara optimal.
5. Meningkatkan efisiensi jam kerja.
6. Meningkatkan pangsa pasar.
7. Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana.
8. Meningkatkan jumlah pelanggan.
9. Meningkatkan kompetensi SDM.

### **Strategi BBKPP**

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal dan pembobotan yang dilakukan maka terdapat 6 (enam) strategi terpilih untuk merealisasikan tujuan dan sasaran BBKPP tahun 2010 – 2014, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengelolaan sistem keuangan BBKPP yang lebih fleksibel.

Strategi ini dikembangkan dalam upaya untuk mengoptimalkan jasa layanan teknis kepada industri dan masyarakat sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap jasa yang diberikan BBKPP. Akan tetapi dalam pelaksanaannya seringkali pelayanan kepada masyarakat tersebut menghadapi kendala karena hambatan pagu dan aturan keuangan mengenai PNBK. Oleh karena itu memilih menjadi BLU merupakan peluang yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah dalam pengelolaan keuangan BBKPP, sehingga akan mempercepat proses pelayanannya kepada masyarakat.

- 2) Tata kelola pelayanan publik yang maksimal.

Untuk mendukung perubahan manajemen perlu diterapkan strategi pengembangan dan pembangunan tata kelola pelayanan publik yang maksimal. BBKPP harus melakukan *capacity building* sehingga pelayanan publik yang maksimal dapat terwujud.

- 3) Penambahan jumlah peralatan laboratorium riset, pengujian, kalibrasi dan peralatan proses.

Strategi penambahan jumlah peralatan laboratorium riset, pengujian, kalibrasi dan peralatan proses merupakan keniscayaan untuk meningkatkan pelayanan prima.

4) Mengubah pola pikir sumber daya manusia ke *entrepreneurship*.

Perubahan budaya kerja menjadi pilihan utama dilakukan BBKKP mengingat kemampuan SDM yang ada selama ini masih menerapkan budaya kerja seperti birokrat pada umumnya. Perlu terobosan terus menerus untuk memastikan bahwa sumber daya manusia mampu proaktif melihat tantangan dan peluang di masa depan.

5) Mempertajam litbang industri kulit, karet dan plastik yang berorientasi pada kebutuhan industry.

Sebagai salah satu unit pelayanan teknis yang mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan. Oleh karenanya penajaman litbang yang berorientasi kebutuhan industry diharapkan akan mampu membawa dampak kerjasama berkesinambungan antara BBKKP dengan dunia industri.

6) Meningkatkan promosi layanan BBKKP.

Peningkatan promosi layanan praktis dibutuhkan untuk mendukung dan mempertemukan keinginan dan kebutuhan pasar dapat dikenali BBKKP untuk kemudian diciptakan produk-produk layanan yang diinginkan dan dibutuhkan pelanggan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Rencana Strategis BBKPP merupakan acuan umum mengenai langkah-langkah besar yang berorientasi pada hasil yang hendak dicapai, sehubungan dengan tugas pokok dan fungsi yang dijalankan oleh BBKPP.

Berdasarkan pada hasil analisis lingkungan strategis yang dihadapi BBKPP, baik lingkungan internal maupun eksternal, yang menggunakan pendekatan **Matrik Internal-Eksternal** (I-E Matrix), diketahui bahwa posisi masing-masing aspek yang dievaluasi adalah aspek layanan, aspek keuangan, aspek SDM dan Organisasi BBKPP, dan aspek sarana prasarana berada pada kuadran I atau berada pada daerah strategi pembangunan dan pertumbuhan, maka strategi yang dapat diambil untuk aspek tersebut adalah strategi intensif dan strategi integratif. Strategi intensif dapat dilakukan melalui intensifikasi promosi atau penetrasi pasar dalam rangka mempertahankan pelanggan tetap dan menarik pelanggan baru secara terus menerus. Strategi integratif dilakukan melalui pelayanan *one stop services*.

Selain itu untuk menetapkan strategi operasional telah digunakan analisis TOWS-MATRIX yang dapat mengidentifikasi berbagai strategi operasional dan selanjutnya untuk memilih strategi yang sesuai dan layak maka dilakukan pemilihan dengan cara skoring dan pembobotan atas keterkaitannya dengan Visi, Misi dan Nilai-nilai yang dianut, maka terpilihlah 6 strategi operasional BBKPP yaitu :

1. Mengembangkan pengelolaan sistem keuangan BBKPP yang lebih fleksibel
2. Tata kelola pelayanan publik yang maksimal
3. Penambahan jumlah peralatan laboratorium riset, pengujian, kalibrasi dan peralatan proses
4. Mengubah pola pikir sumber daya manusia ke entrepreneurship
5. Mempertajam litbang industri kulit, karet dan plastik yang berorientasi pada kebutuhan industri

#### 6. Meningkatkan promosi layanan BBKPP

Dalam menyusun Rencana Strategis BBKPP untuk 5 tahun (2010-2014) telah digunakan matrik keterkaitan yang menghubungkan antara Visi, Misi, Tujuan, Strategi terpilih, serta kebijakan operasional maka dapat diidentifikasi 16 Program Kerja yang kemudian masing-masing program tersebut dirinci dalam beberapa kegiatan yang memungkinkan tujuan BBKPP dapat tercapai.

Program kerja tersebut terdiri dari :

1. Penyelarasan litbang dengan kebutuhan industri
2. Pengadaan peralatan sarana dan prasarana laboratorium litbang dan pengujian
3. Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLU
4. Pengembangan Kelembagaan
5. Mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan
6. Meningkatkan promosi layanan
7. Riset kebutuhan pelanggan
8. Pengembangan sistem informasi BBKPP
9. Peningkatan kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana
10. Meningkatkan jejaring layanan nasional dan internasional
11. Meningkatkan kerjasama institusional
12. Percepatan peningkatan kompetensi.

Dari aspek keuangan, proyeksi pendapatan yang berasal dari PNBPN akan meningkat sejalan dengan dan dipacu oleh program kerja dan kegiatan yang dilakukan. Rata-rata pertumbuhan PNBPN per tahun diharapkan meningkat lebih dari 10 %, sementara itu rata-rata kenaikan belanja diperkirakan akan meningkat 10% per tahun mulai tahun 2012. Tingginya rata-rata kenaikan belanja ini disebabkan oleh meningkatnya investasi guna meningkatkan dan menjamin pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik, sehingga untuk itu diperlukan penambahan sumber pendapatan yang berasal dari APBN.

**Tabel 5**  
**RENCANA STRATEGIS BBKPP 2010 – 2014**

Instansi : BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK

Tahun : 2010 – 2014

Visi : Menjadi Pusat Inovasi Teknologi dan Pelayanan di Bidang Kulit, Karet dan Plastik yang Profesional, Terpercaya, dan Diakui di Tingkat Nasional Maupun Internasional

Misi : Meningkatkan litbang inovatif dan aplikasi teknologi sektor kulit, karet dan plastik.

Meningkatkan layanan teknologi sektor industri kulit, karet dan plastik.

Meningkatkan jejaring nasional maupun internasional.

Meningkatkan kemampuan sumber daya.

No	Tujuan		Sasaran (tahun)							Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran				Ket
	Uraian	Indikator Kinerja	Uraian	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014	Program	Indikator Kinerja	Kegiatan	Indikator Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kemampuan industri meningkat	Teraplikasikannya hasil litbang BBKPP oleh industri	Peningkatan jumlah hasil litbang yang diterapkan oleh industry minimal 2 litbang setiap tahun	Jumlah penerapan hasil litbang oleh industri	1	2	2	3	3	Penyelarasan litbang dengan kebutuhan industri	Selarasnya litbang dengan kebutuhan industry kulit, karet dan plastik	Survei kebutuhan litbang aplikatif	Setiap tahun 1 kali survey	
														Seleksi litbang aplikatif
												Penelitian dan pengembangan kulit, karet dan plastik yang aplikatif	Jumlah riset pertahun minimal 9 riset	
												Diseminasi hasil litbang	Jumlah litbang didesiminasi 2 litbang per tahun	
				Jumlah alat	1	4	4	5	5	Pengadaan peralatan sarana dan prasarana laboratorium litbang dan pengujian	Jumlah alat bertambah 19 unit	Penambahan dan peremajaan peralatan dan sarana laboratorium litbang dan pengujian	Pengadaan alat tepat waktu 100%	

No	Tujuan		Sasaran (tahun)							Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran				Ket
	Uraian	Indikator Kinerja	Uraian	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014	Program	Indikator Kinerja	Kegiatan	Indikator Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
2	Pelayanan publik dengan kualitas pelayanan prima	Standar pelayanan minimal diterapkan 100%	Peningkatan jumlah pendapatan dari pelayanan publik sebesar minimal 10 % per tahun	Tingkat kepuasan pelanggan (indeks)	82	83	84	85	85	Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLU	BBKPP ditetapkan sebagai satker BLU	Pengusulan BBKPP sebagai PK-BLU	1 paket dokumen pengusulan PK BLU	
				Persentase keluhan pelanggan	6	6	5	4	3			Penyusunan tarif jasa layanan teknis dan tarif imbalan jasa	1 dokumen tarif	
				Persentase pencapaian delivery time pengujian	80	82	87	93	96			Penyusunan RBA (Rencana Bisnis dan Anggaran)	1 dokumen RBA per tahun	
				Pendapatan PNBPN (Rp .000.000)	2.100	2.330	2.640	2.904	3.400			Penyusunan Sistem Akuntansi	1 dokumen Sistem Akuntansi	
				Jasa layanan yang on line	-	-	1	3	4			Penyusunan sistem informasi akuntansi	1 dokumen	
				Persentase Implementasi PK BLU	-	-	30	100	100			Audit keuangan	1 dokumen hasil audit	
				Persentase peningkatan pelanggan baru	4	4	5	8	14	Pengembangan Kelembagaan	Seluruh pelayanan BBKPP diakui/tersertifikasi	Pemeliharaan dan penambahan ruang lingkup layanan	2 ruang lingkup baru per tahun	
										Mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan	100% pekerjaan diselesaikan tepat waktu	Peningkatan kompetensi	100 % tenaga teknis dilatih minimal 1	

No	Tujuan		Sasaran (tahun)							Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran				Ket
	Uraian	Indikator Kinerja	Uraian	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014	Program	Indikator Kinerja	Kegiatan	Indikator Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
													kali pertahun	
										Meningkatkan Promosi layanan	Peningkatan pelanggan baru	Penyediaan media promosi dan pameran	Intensitas promosi/pameran minimal 5 kali pertahun	
										Riset kebutuhan pelanggan	20% pelanggan tersampling	Monitoring ke industri	1 kali survey kepuasan pelanggan	
										Pengembangan Sistem Informasi BBKPP	100% Penggunaan system informasi layanan	Pengembangan hardware dan software sistem informasi	Penambahan system informasi minimal 2 sistem pertahun	
										Peningkatan kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana	100% BMN berfungsi baik	Pendayagunaan aset intelektual dan fisik	Persentase utilitas alat	
										Meningkatkan jejaring layanan nasional dan internasional	Pertumbuhan jejaring meningkat 20% per tahun	Kerjasama riset dan layanan	2 kerjasama riset per tahun	
										Meningkatkan kerjasama institusional	5 MoU per tahun	Kerjasama media	Persentase peningkatan citra BBKPP	
			Peningkatan Produktivitas SDM minimum 20 % per tahun	Peningkatan Produktivitas (Jumlah Pendapatan pertahun dibagi Jumlah Pegawai) ( Rp 000)	10.552	12.872	14.831	16.314	19.103	Percepatan peningkatan kompetensi	100% kompetensi SDM terpenuhi	Pelatihan dan magang industri	100% program pelatihan terlaksana	

**Tabel 6**  
**TARGET DAN KEBUTUHAN PENDANAAN PEMBANGUNAN**  
**BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK**  
**TAHUN 2010 – 2014**

No	Program/Kegiatan	Outcome / Output	Indikator	2010		2011		2012		2013		2014	
				Target	Alokasi (000)								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penyelarasan litbang dengan kebutuhan industri		Jumlah penerapan hasil litbang oleh industri	2	101.000	2	92.000	2	140.000	2	140.000	2	150.000
1.1	Survei kebutuhan litbang aplikatif		Setiap tahun 1 kali survey	-	-	-	-	1	30.000	1	34.000	1	36.000
1.2	Seleksi litbang aplikatif		Persentase litbang lolos seleksi 80 %	80	10.000	80	10.000	80	15.000	90	16.000	90	18.000
1.3	Penelitian dan pengembangan kulit, karet dan plastik yang aplikatif		Jumlah riset pertahun minimal 9 riset	9	424.941	9	520.027	11	707.631	11	800.000	11	870.000
1.4	Diseminasi hasil litbang		Jumlah litbang didesiminasi 2 litbang per tahun	-	-	2	38.400	3	46.085	4	50.000	4	55.000
2	Pengadaan peralatan sarana dan prasarana laboratorium litbang dan pengujian												
2.1	Penambahan dan peremajaan peralatan dan sarana laboratorium litbang dan pengujian		Pengadaan alat tepat waktu 100%	70	362.810	80	251.000	85	434.000	90	500.000	95	550.000
3	Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLU												
3.1	Pengusulan BBKPP sebagai PK-BLU		Paket dokumen pengusulan	-	-	-	-	1	30.000	-	-	-	-
3.2	Penyusunan tarif jasa layanan teknis dan tarif		Dokumen tarif	-	-	-	-	-	-	1	45.000	-	-

No	Program/Kegiatan	Outcome / Output	Indikator	2010		2011		2012		2013		2014	
				Target	Alokasi (000)								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	imbalan jasa												
3.3	Penyusunan RBA (Rencana Bisnis dan Anggaran)		Dokumen RBA	-	-	-	-	1	20.000	1	25.000	1	30.000
3.4	Penyusunan Sistem Akuntansi		Dokumen system akuntansi	-	-	-	-	-	-	1	36.000	1	40.000
3.5	Penyusunan sistem informasi akuntansi		Dokumen system informasi akuntansi	-	-	-	-	-	-	1	47.000	1	56.000
3.6	Audit keuangan		Dokumen hasil audit	-	-	-	-	-	-	1	70.000	1	75.000
4	Pengembangan Kelembagaan												
4.1	Pemeliharaan dan penambahan ruang lingkup layanan		Jumlah penambahan ruang lingkup baru	1	34.000	3	56.000	2	48.000	2	48.000	2	48.000
5	Mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan												
5.1	Peningkatan kompetensi tenaga teknis		Tenaga teknis dilatih minimal 1 kali pelatihan per tahun	-	-	1	60.000	1	52.000	1	60.000	1	70.000
6	Meningkatkan Promosi layanan												
	Penyediaan media promosi dan pameran		Intensitas pameran minimal 5 kali per tahun	5	93.400	5	99.115	5	136.000	5	140.000	5	150.000
7	Riset kebutuhan pelanggan												
	Monitoring ke industri		1 kali survey kepuasan pelanggan	1	20.000	1	30.000	1	35.000	1	37.000	1	43.000
8	Pengembangan Sistem Informasi BBKPP												
	Pengembangan hardware dan software sistem		Penambahan system informasi	1	42.672	1	88.445	2	63.580	2	70.000	2	80.000

No	Program/Kegiatan	Outcome / Output	Indikator	2010		2011		2012		2013		2014	
				Target	Alokasi (000)								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	informasi		minimal 2 sistem pertahun										
<b>9</b>	Peningkatan kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana												
	Pendayagunaan aset intelektual dan fisik		Persentase utilitas alat	<b>70</b>	<b>30.000</b>	<b>75</b>	<b>30.000</b>	<b>80</b>	<b>30.000</b>	<b>85</b>	<b>30.000</b>	<b>90</b>	<b>30.000</b>
<b>10</b>	Meningkatkan jejaring layanan nasional dan internasional												
	Kerjasama riset dan layanan		2 kerjasama riset per tahun	-	-	-	-	<b>2</b>	<b>17.000</b>	<b>2</b>	<b>36.000</b>	<b>2</b>	<b>40.000</b>
<b>11</b>	Meningkatkan kerjasama institusional												
	Kerjasama media		Persentase peningkatan citra BBKPP	-	-	-	-	<b>80</b>	<b>23.000</b>	<b>85</b>	<b>28.000</b>	<b>93</b>	<b>33.000</b>
<b>12</b>	Percepatan peningkatan kompetensi												
	Pelatihan dan magang industri		100% program pelatihan terlaksana	<b>100</b>	<b>40.000</b>	<b>100</b>	<b>40.000</b>	<b>100</b>	<b>50.000</b>	<b>100</b>	<b>50.000</b>	<b>100</b>	<b>60.000</b>